

Analisis Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Pada Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Di Desa Cangkringmalang

Singgih Nurdianto

Prodi Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Untag Surabaya

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises are businesses that started as family industries. MSMEs play a very large role in the progress of the Indonesian economy, although have shown their role as drivers of the national economy, are still experiencing difficulties or obstacles, both internal and external. This study aims to determine the effect of liquidity ratios and profitability ratios on the financial performance of Angkringan Gopel during 2016-2020. This research method is explanatory research using quantitative research. The sample used in this study is the sample used in this study is data from financial reports for 5 years, namely from 2016 to 2020, the source of data used in this study is data secondary. Data analysis using multiple linear regression analysis and hypothesis testing, with SPSS data processing. The results of the study conclude that there is a significant effect of the Liquidity Ratio calculated by the current ratio on the financial performance of Angkringan Gopel during 2016-2020, there is a significant effect of the Profitability Ratio calculated by Gross Profit margin on the financial performance of Angkringan Gopel during 2016-2020.

Keywords: Liquidity Ratio, Profitability, Financial Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bermula dari industri keluarga. UMKM memegang peran yang sangat besar terhadap kemajuan perekonomian Indonesia. Selain membuka tersedianya lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca terjadinya krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar Indonesia mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Maulana (2017) yang menunjukkan bahwa UMKM sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Meskipun UMKM telah menunjukkan perannya sebagai penggerak perekonomian nasional, namun UMKM masih mengalami kesulitan atau hambatan baik bersifat internal maupun eksternal. Pelaku UMKM yang berasal dari usaha kecil yang didirikan oleh masyarakat menengah kebawah memiliki pengetahuan terbatas sehingga sangat rentan menghadapi masalah. Kendala ini juga diungkapkan oleh (Kuncoro, 2000) yang mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi oleh UMKM dalam menjalankan usahanya. Kendala tersebut antara lain adalah kendala dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam hal pengelolaan keuangan ini bahkan sampai pada tingkatan yang sangat elementer yaitu ketidakmampuan memisahkan keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik perusahaan. Hal lain dalam pengelolaan keuangan ini ketidakmampuan pelaku usaha mengukur kinerja keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisa keuanagan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan.

Rasio ini sering digunakan manajemen untuk memutuskan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan perusahaan tersebut terhadap penyelamatan aset perusahaan. Sehingga bisa mengambil keputusan dengan tepat. Analisis rasio ini digunakan oleh dua pengguna utama, yaitu investor dan manajemen. Dimana investor menggunakannya untuk melihat apakah perusahaan itu bisa menjadi

investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menemukan investasi mana yang lebih baik. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi perusahaan. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka. Jika mengalami peningkatan, manajer tentu akan ikut senang dan akan mencari ide dan inovasi baru. Jika mengalami penurunan, manajer harus mencari ide untuk memperbaiki kinerja usahanya. Jadi rasio keuangan ini bermanfaat untuk kondisi apapun. Rasio keuangan biasanya disajikan dalam bentuk laporan tersendiri karena komponennya pun cukup banyak. Ini akan memudahkan pemilik bisnis melakukan penilaian secara terperinci.

Laporan keuangan menyajikan laporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjang dalam laporan neraca. Dalam laporan neraca tersebut kita dapat mengetahui kekayaan atau asset perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan di sisi pasiva dapat kita ketahui dari mana dana-dana untuk membiayai aktiva (dari modal sendiri atau hutang) tersebut kiata peroleh sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dalam laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio likuiditas, rasio rentabilitas.

Analisa dengan rasio likuiditas akan memberikan kita informasi seberapa besarkemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan kedua elemen tersebut berasal dari elemen laporan keuangan. Dengan adanya data tersebut dapat dianalisa melalui analisa rasio likuiditas, dan rasio rentabilitas. Masing-masing analisa tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

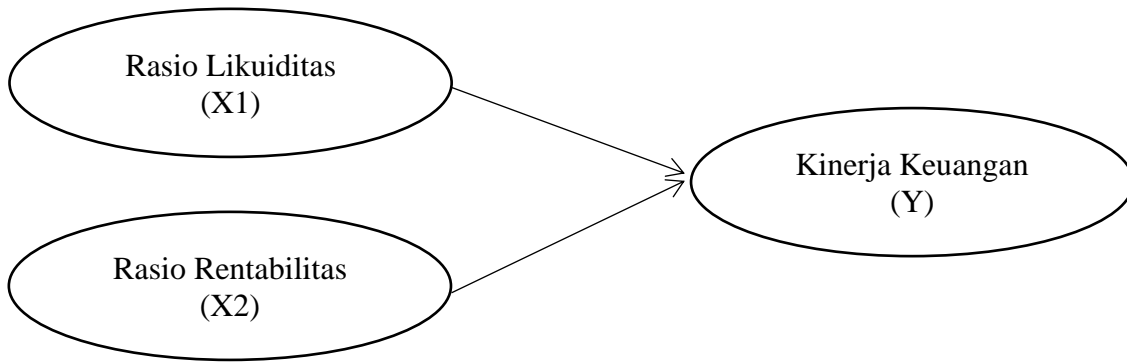
Adanya pandemi covid 19 yang juga mempengaruhi perekonomian secara umum, hal ini juga secara tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan UMKM Angkringan Gopel Di Desa Cangkringmalang. Adapun alasan dalam pemilihan UMKM Angkringan Gopel Di Desa Cangkringmalang sebagai objek penelitian yaitu, secara laporan keuangan, masih bersifat sederhana, namun peneliti tertarik menggali lebih dalam terkait komponen dalam laporan keuangan UMKM Angkringan Gopel Di Desa Cangkringmalang sehingga dapat mengukur kinerja keuangan UMKM tersebut, kemudian, usaha Angkringan ini adalah usaha yang cukup banyak digemari selain warung kopi

Karena melihat pentingnya manfaat dari analisa likuiditas dan rentabilitas suatu UMKM bagi pihak intern maupun pihak ekstern UMKM serta di tunjang data data dan teori yang selama ini penulis peroleh maka penulis Ingin menyajikan penulisan ilmiah ini dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas, dan Rentabilitas Pada Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel Di Desa Cangkringmalang.

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

a. Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ini berisi tentang bagaimana teori berhubungan, yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



b. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari sebuah pertanyaan atau pernyataan yang dapat dibuktikan melalui suatu penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel selama tahun 2016-2020

H2 : Rentabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel selama tahun 2016-2020

METODE PENELITIAN

a. Tempat dan lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh likuiditas dan Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan, sesuai dengan objek yang ditetapkan maka Penelitian ini akan dilakukan pada UMKM Angkringan Gopel yang beralamatkan di Sawah pojok Utara dusun Gondanglegi RT:02 RW:11, Sawah, Cangkringmalang, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan. Yaitu Oktober hingga desember 2020

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan UMKM Angkringan Gopel. Sedangkan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan selama 5 tahun yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

c. Pengukuran dan instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yang berupa laporan keuangan UMKM Angkringan Gopel periode 2016-2020. Dan pengujian yang digunakan dalam mengukur data tersebut adalah Uji Asumsi Klasik

d. Teknis Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear berganda, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variable-variabel di atas. Dan metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda untuk menyesuaikan tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui keterkaitan antara dan likuiditas dan rentabilitas (X) terhadap kinerja keuangan (Y) pada UMKM Angkringan Gopel Dengan itu rumus yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu dengan menggunakan Rumus Return On Asset (ROA) sebagai berikut (Asmawati,2012):

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta
b1 = koefisien Regresi
X1 = Rasio Likuiditas
X2 = Rentabilitas
e = error

Analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Uji hipotesis

1) Uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016: 98) Uji T-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependent secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut;

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas Ftabel atau probabilitas $<$ nilai signifikan (Sig $<$ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.

DEFINISI KONSEP DAN OPERASIONAL

Definisi konseptual

- a) Menurut Hery, (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Menurut Riyanto (2011:35) Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu
- c) Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan

Definisi Operasional

- a) Likuiditas dihitung dengan rumus Rasio lancar yaitu :
Rasio Lancar = Aktiva Lancar / hutang Lancar
Indikator meliputi :
 - 1) Aktiva lancar meliputi Uang tunai, kas, Investasi jangka pendek, piutang usaha dan Persediaan
 - 2) Hutang lancar meliputi hutang jangka Panjang dan hutang yang harus dibayar, Hutang Akun, Hutang Pajak Saat Ini, Beban AkruaI dan Pinjaman
- b) Rentabilitas dihitung dengan rumus Gross Profit Margin yaitu :
Gross Profit Margin = Laba kotor / pendapatan penjualan
Indikator meliputi
 - 1) Laba kotor meliputi penjualan bersih, harga pokok produk, biaya operasional
 - 2) Pendapatan penjualan meliputi total penjualan, penjualan bersih atau laba bersih
- c) Kinerja Keuangan pada penelitian ini menggunakan rumus ROA yaitu
ROA = laba bersih / total asset
Indikator meliputi
 - 1) Laba bersih meliputi nilai keuntungan atau kelebihan pendapatan
Total aset meliputi asset lancar, asset tetap, piutang usaha

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi variabel penelitian yaitu ini Rasio lancar, Gross Profit Margin, Kinerja keuangan. Nilai yang dilihat dari statistik deskriptif adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Deskripsi deskriptif seluruh variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio lancar	60	12.84	38.36	25.90	.495
Gross Profit Margin	60	19.35	68.37	41.59	.876
Kinerja keuangan	60	20.19	39.56	30.43	.140
Valid N (listwise)	60				

Sumber : olah data SPSS (2021)

Berdasarkan hasil output pengujian statistik deskriptif dengan SPSS Ver. 24 pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Rasio lancar (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12,84 dan nilai maksimum sebesar 38,36 dengan nilai rata-rata 25,90 serta nilai standart deviasi 0,495
2. Variabel Gross Profit Margin (X2) memiliki nilai minimum sebesar 19,35 dan nilai maksimum sebesar 68,37 dengan nilai rata-rata 41,59 serta nilai standart deviasi 0,876
3. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 20,19 dan nilai maksimum sebesar 39,56 dengan nilai rata-rata 30,43 serta nilai standart deviasi 0,140

b. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kinerja keuangan
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	30.47
	Std. Deviation	.140
Most Extreme Differences	Absolute	.325
	Positive	.325
	Negative	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		3.252
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779
a. Test distribution is Normal.		

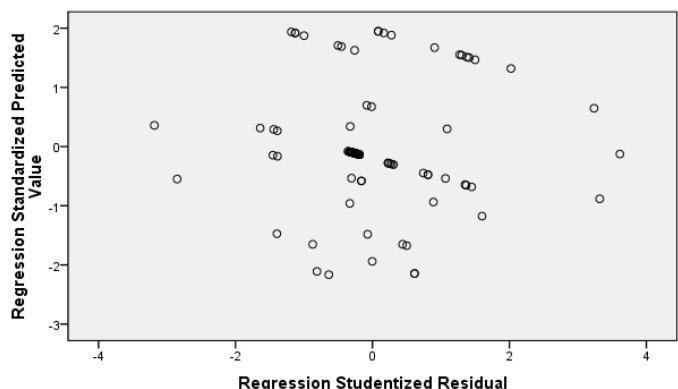
Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

Pada tabel diatas diketahui besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,779 > 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut distribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Dan jika *variance* berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik

adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *Scatterplot* dengan alat bantu komputer yang menggunakan SPSS diperoleh hasil yang dapat dilihat dari gambar 4 terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Rasio lancar	0,180	5,545	Bebas Multikolinieritas
Gross Profit Margin	0,985	1,016	Bebas Multikolinieritas

Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

Berdasarkan pada tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10, sedangkan nilai *Tolerance* diatas 0,10, maka hal ini memiliki arti bahwa persamaan regresi tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, maka seluruh variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.947 ^a	.897	.893	0,26849	1.880

a. Predictors: (Constant), Rasio lancar, Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : olah data SPSS (2021)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,880. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $dl = 1,5144$ dan nilai $du = 1,6518$, $K = 2$ dan $n = 60$.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 1.880 berada diantara *du* dan *4-dl*, yakni $1,6518 < 1.880 < 2.4856$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.734	.911		1.904	.060
Rasio lancar	.432	.070	.480	6.201	.000
Gross Profit Margin	.021	.048	.014	4.438	.012

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

$$Y = 1,734 + 0,432X_1 + 0,126X_2 + e_i$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi Rasio lancar (X_1) = 0,432 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel rasio lancar dengan Kinerja keuangan. maka menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan, dengan asumsi pengaruh variabel *independent* yang lain konstan
2. Koefisien regresi Gross Profit Margin (X_2) = 0,021 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel Gross Profit Margin dengan Kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Gross Profit Margin nilainya naik maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan. Dengan asumsi pengaruh variabel *independent* yang lain konstan.

6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah rasio lancar dan gross profit margin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6
Hasil pengujian Hipotesis Penelitian

Hubungan Variabel		<i>Sig-value</i>	* <i>Sig a</i>	Keputusan
Rasio lancar ->	Kinerja Keuangan	0,000	0,05	Signifikan
Gross Profit Margin ->	Kinerja Keuangan	0,012	0,05	Signifikan

Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

- a. Pengujian Hipotesis 1: Terdapat pengaruh Rasio lancar terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, pengaruh Rasio lancar (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menghasilkan koefisien positif sebesar 0,432 dan *sig-value* sebesar 0,000. Oleh karena itu *sig-value* ($0,000 < sig a$ ($0,05$)) maka rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.
- b. Pengujian Hipotesis 2: Terdapat pengaruh Gross Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, pengaruh Gross Profit Margin (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menghasilkan koefisien positif sebesar 0,021 dan *sig-value* sebesar 0,012. Oleh karena itu *sig-value* ($0,012 < sig a$ ($0,05$)) maka Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Hasil uji koefisien determinasi berganda (R^2) dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.947 ^a	.897	.893	0,26849

a. Predictors: (Constant), Rasio lancar, Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber Data : Olah data SPSS. V.20 (2021)

Pada tabel 6 tersebut , menunjukkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,897 atau sebesar 89,7% ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan juga yang dapat dijelaskan variabel Rasio lancar dan Gross Profit Margin adalah 89,7% sedangkan sisanya 10,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

8. Uji Statistik Model (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	523.095	2	130.774	207.941	.000 ^a
Residual	59.745	57	.629		
Total	582.840	59			

a. Predictors: (Constant), Rasio lancar, Gross Profit Margin

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil Output SPSS tabel 8 diatas dapat dilihat dari F_{hitung} dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ sebesar 209,941 menunjukkan bawa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya dan berdasarkan tingkat signifikannya maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari Rasio lancar dan Gross Profit Margin secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

b. Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat hasil bahwa Terdapat pengaruh rasio lancar terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, pengaruh Rasio lancar (X_1) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menghasilkan koefisien positif sebesar 0,432 dan *sig-value* sebesar 0,000. Oleh karena itu *sig-value* ($0,000 < sig a$ ($0,05$)) maka rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima. Koefisien regresi Rasio lancar (X_1) = 0,432 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel rasio lancar dengan Kinerja keuangan. maka menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan

Semakin besar nilai current ratio maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian ini sejalan atau didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khotijah, S., Mulyati, A., & Pratiwi 2019) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER), kemudian penelitian (Asniwati 2020) juga menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapat hasil bahwa terdapat pengaruh Gross Profit Margin terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, pengaruh Gross Profit Margin (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) menghasilkan koefisien positif sebesar 0,021 dan *sig-value* sebesar 0,012. Oleh karena itu *sig-value* (0,012) < *sig a* (0,05) maka Gross Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan dapat diterima, lebih lanjut Koefisien regresi Gross Profit Margin (X2) = 0,021 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel Gross Profit Margin dengan Kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Gross Profit Margin nilainya naik maka dapat meningkatkan Kinerja keuangan.

Rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena danya kekuatan persanigan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. rasio ini akan memberikan informasi yan berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumer efisiensi dan ketidakeisiansenan.

Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, dkk (2020) menyimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, kemudian penelitian Khotijah, S., Mulyati, A., & Pratiwi (2019) juga menyimpulkan rentabilitas mampu mempengaruhi kinerja keuangan di perusahaan *PT.Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, adapun beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh antara lain :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Rasio Likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar terhadap Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel selama tahun 2016-2021
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Rasio rentabilitas yang dihitung dengan Gross profit margin terhadap Kinerja Keuangan UMKM Angkringan Gopel selama tahun 2016-2021

Saran yang dapat diberikan sebagai masukan dalam mempertahankan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM
 - a. Diharapkan mengoptimalkan pengelolaan aktiva lancar yang over liquidity. Terlalu banyak kas yang menganggur mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu dalam mengelola aktiva lancarnya. Hal ini bisa diatasi dengan memperbesar penjualan, menambah keragaman produk, membeli peralatan baru, maupun investasi dalam aset lainnya, sehingga kas yang menganggur tersebut dapat menghasilkan.
 - b. UMKM diharapkan mempertahankan rasio rentabilitas yang telah dihasilkan yaitu dengan sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menajalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan hutang. Karena semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan..
2. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah aspek-aspek kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan UMKM yang lainnya seperti solvabilitas, profitabilitas dan rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* Vol. 16
- Asniwati. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Economix* 8: 246–57.
- Djarwanto. 2014. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Dwi Noval Bagaskara, Lia Fitria Nurrohman, Ariska Noviyanti Hilda Novia, Roni Marsiana Suhendi, Risna Kartika. 2020. "Pengaruh Rentabilitas Ekonomi Dan Rentabilitas Modal Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.)" *Business Management and Entrepreneurship Journal* Vol 2,
- Fahmi, Irham. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2018. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri.2012. Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2000. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Maulana, Nugroho Diki, 2017. Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik di Surakarta), Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Prastowo, Dwi. 2011. Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi ketiga Yogyakarta: sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riyanto, Bambang. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono. Agus. 2015. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan: Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.